

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Musik dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah nada atau suara disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (dengan menggunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi-bunyian).<sup>1</sup>Sedangkan Musik dalam bahasa Yunani,yaitu *mousike (tekhne)* yang diterjemahkan ke bahasa Latin menjadi *musica*, artinya salah satu dari ilmu-ilmu seni diatur oleh *Muses* (dewi kesenian).<sup>2</sup>Perkembangan musik tidak bisa dilepaskan dari perkembangan budaya manusia. Musik adalah bagian dari budaya manusia di samping ilmu pengetahuan, arsitektur, bahasa, dan satra. Musik adalah segala sesuatu yang hubungan dengan bunyi, menghasilkan unsur-unsur irama, melodi, dan harmoni yang dapat didengarkan melalui indera pendengaran.<sup>3</sup>

Menurut Jamaludalam jurnal Kurniasari musik adalah hasil karya seni berupa bunyi, bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan fikiran, dan perasaan penciptaan melalui unsur-unsur pokok musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, serta bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi sebagai suatu kesatuan. Di dalam musik terdapat pula unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>W.j.s Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 787.

<sup>2</sup>Agung Suharyanto, "Sejarah Lembaga Pendidikan Musik Klasik Non Formal Di Kota Medan," *Seni Dan Budaya* 1, no. 1 (2017): 2.

<sup>3</sup>Didin Supriadi, "Kemampuan Menyusun Komposisi Musik Tari Pada Mahasiswa Jurusan Tari UNJ," *Harmoni Pengetahuan Dan Pemikiran Seni IV*, no. 2 (2003): 13.

<sup>4</sup>Nani Kurniasari, Anastasya Leony, and Farida Dewi Maharani, "Remaja Dan Musik Dangdut (Reception Studies Musik Dangdut Di Kalangan Remaja)," *Semiotika* 8, no. 2 (2014): 21–22.

Salah satu sejarah musik Indonesia, dibuktikan dengan munculnya berbagai macam *genre*, musik yang hidup berdampingan di pasar musik Indonesia. Perkembangan musik di Indonesia dimulai dengan musik impor barat, berlanjut ke musik pop Indonesia yang kebarat-baratan kemudian adadua *genre* dengan unsur-unsur non-Barat yang menonjol, yaitu dangdut dan musik daerah.<sup>5</sup>

Dangdut merupakan *genre* musik yang sangat populer di Indonesia, sebagai gabungan gaya musik Asia, dengan gaya vokal *sengau*, dan berornamen. Dangdut berkembang sebagian dari lagu-lagu film India populer, yang direkam dengan lirik Melayu, akan tetapi sejak kemunculannya di akhir 1950-an, gayanya telah berkembang dengan dipengaruhi industri film India. Di akhir 1970-an, muncullah seorang gitaris, serta penyanyi bernama Rhoma Irama yang “memodernisasi” musiknya, kemudian disebut orkes Melayu dengan cara mengimpor gitar-gitar rock, menggunakan teknik produksi studio yang canggih ke dalam *genre* ini.<sup>6</sup>

Kemudian muncullah *genre* dangdut, yaitu dangdut remix yang merupakan campuran tarian dari lagu-lagu dangdut sebelumnya. Dangdut remix adalah termasuk ke dalam dangdut trendi. Produsen dangdut remix bebas bereksperimen, dengan menambahkan unsur-unsur dari musik tradisional Indonesia, hip hop, dan jaipong. Inovasi dari dangdut remix, yaitu adanya satu kaset yang dirilis pada tahun 2000 berjudul “Ska Minang India”, berisi sebuah lagu dengan menyesuaikan melodi dari “Kuch Kuch Hota Hai” yang merupakan lagu populer dari film India. Di dalam kaset tersebut, juga ditambahkan irama ska (gabungan musik rock dan reggae), yang terprogram bersama aransemennya musik kuningan, serta dinyanyikan dalam bahasa Minang.

---

<sup>5</sup>Jeremy Wallach, *Musik Indonesia 1997-2001* (Depok: Komunitas Bambu, 2017), 28.

<sup>6</sup>Wallach, 29.

Bahasa Minang digunakan oleh orang-orang Minangkabau dari Sumatera Barat.<sup>7</sup>

Tokoh musik dangdut pada waktu itu, misalnya Ellya Khadam yang ciri khas gaya panggungnya seperti penari India, dan Husein Bawafie pencipta tembang Boneka. Tidak lama kemudian, munculah musik rock dari Barat yang identik dengan suara gitar listrik. Perubahan ini dapat terlihat, dengan munculnya Soneta Group pimpinan Rhoma Irama, yang memadukan suara gitar listrik dengan alunan musik dangdut. Musik dangdut memang mudah dikenal menerima segala unsur yang berasal dari musik lain. Hingga lahirlah beberapa *genre* dangdut, misalnya rock-dut hasil campuran dangdut, dan rock. Ada pula pop dangdut, yang semuanya memiliki perbedaan baik nada, ketukan, serta tempo.<sup>8</sup>

Dangdut dikenal karena kesederhanaan, dan kelugasan musik serta liriknya. Karakter tersebut memang cocok untuk kalangan masyarakat bawah, sehingga dengan mudahnya musik dangdut dapat hati tersendiri di hati pendengarnya. Namun keberadaan musik dangdut saat ini, telah diakui oleh masyarakat kalangan atas. Dalam perjalanannya hingga sekarang, dangdut terus memperbaiki *image*-nya mulai dari segi musik, aksi panggung hingga cara berpakaian, dan berjoget oleh biduan dangdut, hasilnya mereka terlihat lebih elegan, serta berkelas sehingga dangdut bisa dinikmati berbagai lapisan masyarakat di Tanah Air.<sup>9</sup>

Awal perkembangan musik dangdut, dicirikan sebagai hiburan orang desa, dengan seiring perkembangan zaman, musik dangdut sudah mulai bermunculan dari kota-kota di Indonesia.

---

<sup>7</sup>Wallach, 36.

<sup>8</sup>Moh.Muttaqin, "Musik Dangdut Dan Keberadaannya Di Masyarakat: Tinjauan Dari Segi Sejarah Dan Perkembangannya," *Harmoni Pengetahuan Dan Pemikiran Seni VII*, no. 2 (2006): 2–6.

<sup>9</sup>Wulan Marzam Larasaty and Syailendra, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukkan Organ Tunggal Malam Hari Dalam Acara Pernikahan Di Tebo," *Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang 2*, no. 1 (2013): 4–8.

Perkembangan musik dangdut tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan masyarakat, dalam bentuk ekonomi, budaya, maupun lagu-lagu yang dinyanyikan. Dangdut sangat berkaitan dengan kehidupan manusia, baik dari segi asmara, hubungan rumah tangga, dan perilaku sosial.<sup>10</sup>

Dangdut waktu dulu dianggap musik kampung, sekarang *image* tersebut perlahan-lahan memudar, karena munculnya musisi dangdut ataupun orkes dangdut yang berhasil diterima kalangan atas, misalnya orkes dangdut Manhattanterkenal dengan jargon “*Mongkle-Mongkle*”,<sup>11</sup> dengan gaya unik penampilan personilnya, seperti cara berpakaian para biduan menggunakan corak yang sama. Orkes dangdut Manhattan, merupakan dangdut asli dari Desa Kuniran Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, yang satu-satunya dangdut paling cocok untuk pecinta *reggae* dan pop, karena pada setiap pentas selalu membawakan jenis lagu-lagu tersebut. Dangdut Manhattan telah melakukan pertunjukan di Kota Pati, Purwodadi, Pekalongan, Kudus, Rembang, Demak, Semarang, Surabaya, Yogyakarta, Jakarta, dan Bali.<sup>12</sup>

Musik dangdut telah menjadi hiburan, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di daerah pantura. Dalam pertunjukkan musik dangdut, seringkali menampilkan penyanyi wanita yang disebut “biduan” sebagai pengisi acara. Terkadang dalam pertunjukkan musik dangdut, tidak sepenuhnya mengutamakan biduan dengan suara merdu, melainkan lebih kepada wajah yang cantik, tubuh yang indah, dan goyangan saat di atas panggung,<sup>13</sup> menjadi daya tarik tersendiri untuk

---

<sup>10</sup>Eka Tri Andaryani, “Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Musik Dangdut Organ Tunggal,” *Harmonia* 11, no. 2 (2011): 5–10.

<sup>11</sup>Rustam Meji, “Wawancara” (Desa Kuniran Kecamatan Batangan-Kabupaten Pati, n.d.).

<sup>12</sup>Meji.

<sup>13</sup>Puji Sri Endra Kusumawati, Tri Marhaeni Pudji Astuti, and Sucihatiningih Dian WP, “Biduanita Dangdut: Hegemoni & Reaksi Atas Dominasi,” *Jess* 6, no. 1 (2017): 3–7.

membuat penonton menjadi gembira sekaligus berjoget bersama.

Tidak semua biduan dangdut menampilkan tubuh yang indah, dan goyangan erotis, melainkan goyangan sederhana dengan memiliki suara merdu cukup memukau penonton yang melihatnya. Motif biduan berkarir sebagai biduan dangdut, karena untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, dan membantu perekonomian keluarga. Ada sebagian biduan dangdut, yang mempunyai pedoman iman, serta tetap memiliki komitmen tidak memakai goyangan erotis, hanya untuk mencari saweran yang lebih, karena goyangan tersebut dapat menimbulkan kegiatan maksiat, sikap seperti demikian bisa menjadi cerminan dalam sikap keberagamaan. Keberagamaan berasal dari kata agama, artinya sekumpulan peraturan Tuhan, untuk mendorong jiwa manusia mengikuti peraturan tersebut dengan kehendak pilihannya sendiri, supaya mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.<sup>14</sup> Keberagamaan dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan, penghayatan, dan pemikiran.

Kemunculan biduan dangdut saat ini semakin bertambah banyak, yang memberikan tanggapan tersendiri di kalangan masyarakat, dalam tanggapan positif maupun negatif. Tanggapan positif, yaitu: adanya biduan dangdut menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat maupun penonton melalui suara, penampilan, dan goyangan. Kemunculan biduan dangdut, dapat melestarikan musik dangdut yang merupakan musik asli dari Indonesia. Sedangkan tanggapan negatif terhadap biduan dangdut, yaitu: dalam bentuk penampilannya, karena di sebagian masyarakat menganggap mereka terkenal dengan *image* pakaian yang terbuka, sehingga dapat menimbulkan kemaksiatan, serta pelecehan seksual di dalamnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Marsikhlan Manshur, "Agama Dan Pengalaman Keberagamaan," *Studi Islam* 4, no. 2 (2017): 5.

<sup>15</sup>Wulan Larasaty, Marzam, and Syeileindra, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Organ Tunggal Malam Hari

Biduan dangdut, diharapkan membawa dampak positif bagi pendengarnya, melalui lagu yang dibawakan saat pentas. Misalnya, lagu dangdut berjudul “begadang dan judi” ciptaan Rhoma Irama, terdapat nilai-nilai tauhid penuh makna, yang dapat mempresentasikan simbol keagamaan. Rhoma Irama mengatakan bahwasanya, begadang adalah kegiatan tidak baik, dan tidak bermanfaat. Sedangkan judi menimbulkan kerugian tersendiri untuk pelakunya, baik kerugian dalam bentuk materi ataupun waktu. Di dalam agama Islam sendiri, judi merupakan kegiatan yang dilarang, karena menimbulkan kegiatan yang bersifat negatif, seperti orang berjudi identik dengan adanya minuman keras, dan maksiat.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwasanya problem akademik dalam penelitian penulis adalah saat ini biduan dangdut khususnya yang ada di pantura, sering kali dalam berpenampilan tidak menutup auratnya, hal tersebut karena bergantung pada permintaan atau *request* yang punya acara, sehingga penampilan biduan yang tidak menutup auratnya, akan mengundang orang berfikir negatif tentang nafsu syahwat semata, dan dalam lirik lagu dangdut setelah generasi Rhoma Irama, lebih kearah keindahan wanita atau kearah yang membuat emosional menjadi senang, sedangkan untuk ajaran tentang agama terkadang dilupakan.

Selanjutnya, dalam pementasan orkes dangdut sebagian penonton terdiri dari remaja, yang dianggap sebagai darah muda. Ketika para remaja asyik bergoyang dengan iringan musik dangdut, kemudian bersenggolan saat goyang, dan beradu argumen dengan penonton lainnya, maka akhirnya terjadi perkelahian. Sehingga efek buruk yang ada disebagian masyarakat,

---

Dalam Acara Pernikahan Di Tebo,” *Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang* 2, no. 1 (2013): 5–8.

<sup>16</sup>Yulia Fajar Umaya, “Nilai-Nilai Tauhid Dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 65–70.

menganggap bahwasanya orkes dangdut tidak bisa menjadi simbol keagamaan. Maka, perlunya penulis menampilkan simbol keagamaan dalam orkes dangdut Manhattan supaya masyarakat, dan penonton dapat menilai dengan baik personil dangdut, dan tidak hanya dilihat dari bentuk penampilan luarnya atau cenderung menilai negatif saja, melainkan bisa melihat segi positifnya yang bisa kita ambil dari mereka, misalnya sebelum mereka pentas, mereka memulainya dengan mengingatkan atau mengajak penonton, untuk saling membantu sesama yang membutuhkan.

Kemudian relevansinya dengan keilmuan Ushuluddin, yaitu: Ushuluddin nama lainnya adalah ilmu teologi. Teologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan keyakinan beragama. Sedangkan tema penelitian penulis berkaitan dengan simbol keagamaan, jadi jika dikaitkan dengan keilmuan Ushuluddin adalah di dalam simbol keagamaan, terdapat tanda-tanda yang maknanya berhubungan dengan agama, dan agama berkaitan dengan kepercayaan. Kepercayaan di sini merupakan bagian dari teologi, yang merupakan nama lain dari keilmuan Ushuluddin.

Dengan demikian, untuk perbedaan atau *gapnya* dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, yaitu: lebih mengetahui bagaimana personil dangdut mempresentasikan simbol keagamaan, sebagai identitas keagamaan yang mereka miliki, dengan tidak hanya mengetahui tentang sikap keberagamaannya mereka saja yang terdiri dari kegiatan ibadah, dan sosialnya. Akan tetapi, mengetahui tentang representasi simbol keagamaan yang mereka bawa saat di atas panggung, dengan masih dikaitkan dengan aktivitas mereka seperti jika tidak menggunakan simbol keagamaan, misalnya penggunaan simbol keagamaan yang berupa jilbab dengan masih bergoyang, dan menerima saweran dari penonton.

Maka, alasan penulis memilih judul penelitian tentang representasi simbol keagamaan orkes dangdut Manhattan dalam skripsi ini, untuk mengetahui

penggunaan simbol yang dibawa personil dangdut Manhattan, sebagai orkes dangdut asli dari Kabupaten Pati yang sudah bertaraf nasional, sebagai petunjuk identitas keagamaan personil dangdut Manhattan miliki. Dan tentunya belum ada orang, yang melakukan penelitian tentang representasi simbol keagamaan, khususnya orkes dangdut Manhattan. Sehingga skripsi ini, lebih menitikberatkan representasi simbol keagamaan orkes dangdut. Pada penelitian ini, dijelaskan bahwa fenomena yang terjadi pada musik dangdut tidak hanya bernyanyi di atas panggung antara penyanyi, dan pemain musiknya saja, melainkan bagaimana mengetahui sikap keberagaman, serta representasi simbol keagamaan personil dangdut Manhattan saat di atas panggung.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka pentingnya penulis untuk melakukan penelitian tentang representasi simbol keagamaan orkes dangdut Manhattan di Kabupaten Pati. Untuk melihat sejauh mana pembawaan simbol keagamaan personil dangdut, atau membuktikan apakah benar bahwasanya personil dangdut Manhattan menampilkan simbol keagamaan atau tidak. Sehingga, untuk lebih jelasnya penulis memberi judul penelitian ini dengan judul **“Representasi Simbol Keagamaan Orkes Dangdut Manhattan di Kabupaten Pati”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penulis memfokuskan penelitian, terhadap representasi simbol keagamaan orkes dangdut Manhattan di Kabupaten Pati. Dangdut Manhattan dipilih, karena termasuk grup dangdut papan atas, dan merupakan dangdut asli yang berasal dari Kabupaten Pati, serta banyak artis dangdut yang dibesarkan oleh dangdut Manhattan, misalnya Caca Strawberry, Nita Ardhania, dan Noval KDI yang sudah dikenal oleh masyarakat luas sampai pentas di beberapa kota besar di Indonesia.

Sedangkan perlunya menampilkan representasi simbol keagamaan dalam orkes dangdut, untuk melihat

bagaimana personil dangdut Manhattan mempresentasikan simbol keagamaan dengan baik saat di atas panggung, supaya masyarakat atau penonton dapat memberikan pandangan positif, dan tentunya tidak hanya memberikan pandangan yang negatif saja, melalui penampilan yang dibawakan personil dangdut Manhattan.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman personil dangdut Manhattan tentang simbol keagamaan?
2. Bagaimana sikap keberagaman personil dangdut Manhattan?
3. Bagaimana representasi simbol keagamaan personil dangdut Manhattan saat di atas panggung.

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, yaitu tentang :

1. Pemahaman personil dangdut Manhattan tentang simbol keagamaan.
2. Sikap keberagaman personil dangdut Manhattan.
3. Representasi simbol keagamaan personil dangdut Manhattan saat di atas panggung.

### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat yang dapat diambil. Adapun penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara akademik
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran, dan praktek tentang simbol keagamaan.
  - b. Hasil penelitian dapat memperkaya hasil penelitian, dan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang serupa, bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

2. Secara praktis
  - a. Dapat memberikan sumbangan saran, dan informasi alternatif yang dapat digunakan oleh pihak terkait.
  - b. Memberikan pengalaman berfikir sehingga menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan baru tentang representasi simbol keagamaan orkes dangdut Manhattan di Kabupaten Pati.
3. Sedangkan manfaat penelitian ini bagi personil dangdut, yaitu :
  - a. Menumbuhkan *image* yang positif di masyarakat, terhadap personil dangdut Manhattan di Kabupaten Pati.
  - b. Penelitian ini menambah wawasan pengetahuan bagi personil dangdut Manhattan tentang simbol keagamaan, dan sikap keberagaman.
  - c. Supaya personil dangdut Manhattan, dalam mempresentasikan simbol keagamaan saat pentas, dengan lebih baik lagi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk tercapai pembahasan yang sistematis dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya gambaran singkat tentang sistematika penulisan, supaya berjalan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan. Adapun sistematika penulisan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Pendahuluan**, meliputi latar belakang berisi tentang penjelasan mengenai problematika yang akan diteliti, serta alasan-alasan yang mendasari penelitian terhadap suatu objek. Khususnya terkait dengan simbol keagamaan orkes dangdut. Fokus penelitian berisi tentang topik ini dalam penelitian. Rumusan masalah berisi tentang pernyataan masalah, yang akan dijawab melalui proses penelitian. Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam penelitian. Sedangkan adanya manfaat penelitian, menjelaskan

kontribusi yang diberikan setelah dilakukannya penelitian.

**Kerangka Teori**, terdiri dari: Deskripsi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Relevan dengan fokus penelitian, pada representasi simbol keagamaan orkes dangdut Manhattan di Kabupaten Pati. Hasil penelitian terdahulu, yaitu: membandingkan hasil penelitian tentang simbol keagamaan yang telah dilakukan penulis, dengan penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan dalam topik penelitian. Kerangka berfikir meliputi penjabaran terkait dengan temuan data dalam penelitian, serta relevansinya dengan teori semiotik Ferdinand De Saussure, dan teori keberagamaan Glock & Starck.

**Metode Penelitian** meliputi tentang jenis, dan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang terkait dengan representasi simbol keagamaan orkes dangdut Manhattan di Kabupaten Pati. Sumber data berisi tentang penemuan data yang relevan terkait, dengan simbol keagamaan orkes dangdut. Lokasi penelitian menjelaskan lokasi yang akan dituju penulis. Teknik pengumpulan data menjelaskan metode, dalam pencarian data yang digunakan oleh penulis. Adanya Uji keabsahan data berfungsi untuk menjelaskan tentang pengujian data, supaya mencapai kebenaran. Teknik analisis data berisi rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis penafsiran, dan verifikasi data, supaya representasi simbol keagamaan orkes dangdut memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah.

**Pembahasan**, terdiri dari pembahasan dan analisis, sebagai berikut: sub bab pertama meliputi tentang gambaran umum dangdut Manhattan di Kabupaten Pati, yaitu: sejarah berdirinya dangdut Manhattan, dan biodata personil dangdut Manhattan. Sedangkan sub bab kedua menjelaskan tentang hasil penelitian, yang meliputi: kostum personil dangdut Manhattan, dan penampilan personil dangdut Manhattan saat pentas. Kemudian sub bab ketiga menjelaskan tentang pembahasan, dan analisis. Lalu bab pembahasan terdiri

dari pemahaman simbol keagamaan, sikap keberagaman, dan representasi simbol keagamaan personil dangdut Manhattan saat di atas panggung. Selanjutnya analisis tentang simbol keagamaan, sikap keberagaman, dan representasi simbol keagamaan personil dangdut Manhattan saat di atas panggung, yang dihubungkan dengan teori relevan sesuai dengan teori di bab kajian pustaka.

**Penutup**, terdiri dari kesimpulan dari semua penjelasan yang telah dipaparkan, dan saran yang berhubungan dengan penjelasan secara keseluruhan, sedangkan bagian pelengkap skripsi terdiri dari daftar pustaka, riwayat pendidikan penulis, serta lampiran-lampiran.

